



DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v6i6>  
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

## Perencanaan Strategik Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah

Ferry Andika Eminarni<sup>1</sup>, Ngurah Ayu Nyoman Murniati<sup>2\*</sup>, Ghuftron Abdullah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [feryeminarni@gmail.com](mailto:feryeminarni@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia, [ghuftronabdullah@upgris.ac.id](mailto:ghuftronabdullah@upgris.ac.id)

\*Corresponding Author: [ngurahayunyoman@upgris.ac.id](mailto:ngurahayunyoman@upgris.ac.id)

**Abstract:** *Character education cannot be taught solely in classrooms but is more effective when integrated as part of the school culture. A positive school culture will naturally shape students' character. This study aims to describe the strategic planning of character education, especially situation analysis, goal setting, and the formulation of strategies and programs for character education based on school culture. The study used a qualitative case study approach. Data were collected through interviews; observations of school activities; and documentation studies of the strategic plan, curriculum, and school handbook. Data analysis was conducted using triangulation techniques to ensure the validity and reliability of the findings. The results show that SMP Negeri 1 Pabelan has a strong school culture, characterized by a caring, critical, and independent culture in accordance with the vision of "Berkharisma". These cultural elements are integrated into the strategic planning of character education. The strategies implemented include routine habits, extracurricular programs, and exemplary behavior from teachers and education staff. The study concludes that strategic planning of character education based on school culture is an effective and sustainable approach. This success is supported by the commitment of all school members, the visionary leadership of the principal, and the synergy between school programs and local cultural values. The research results are expected to be a reference for other schools in developing similar strategies to strengthen student character.*

**Keywords:** *Strategic Planning, Character Education, School Culture, SMP Negeri 1 Pabelan*

**Abstrak:** Pendidikan karakter tidak bisa hanya diajarkan di kelas tetapi akan lebih efektif jika terintegrasi dan menjadi bagian dari budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan strategis pendidikan karakter, terutama analisis situasi, penetapan tujuan dan sasaran, serta perumusan strategi dan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara; observasi terhadap kegiatan sekolah; serta studi dokumentasi rencana strategis, kurikulum, dan buku pedoman sekolah. Analisis data dilakukan dengan teknik triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan SMP Negeri 1 Pabelan memiliki budaya sekolah yang kuat, ditandai dengan budaya peduli, kritis, dan

mandiri sesuai visi Berkharisma. Elemen budaya ini diintegrasikan ke dalam perencanaan strategis pendidikan karakter. Strategi yang diterapkan mencakup pembiasaan rutin, program ekstrakurikuler, serta keteladanan dari para guru dan tendik. Simpulan penelitian adalah bahwa perencanaan strategis pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan pendekatan yang efektif dan berkelanjutan. Keberhasilan ini didukung oleh komitmen seluruh warga sekolah, kepemimpinan kepala sekolah yang visioner, dan sinergi antara program sekolah dengan nilai-nilai budaya lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi rujukan sekolah lain dalam mengembangkan strategi serupa untuk penguatan karakter siswa.

**Kata Kunci:** Perencanaan Strategis, Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, SMP Negeri 1 Pabelan

## PENDAHULUAN

Sebagai langkah konkret dalam upaya memperkuat pendidikan karakter, pada tahun 2017, Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan melalui Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Dan pada tahun 2018, Pemerintah juga telah mengatur tentang penyelenggaraan penguatan pendidikan karakter melalui Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal. Kebijakan tersebut mencerminkan komitmen pemerintah dalam membangun karakter bangsa melalui pendidikan, sehingga pendidikan karakter di Indonesia menjadi salah satu fokus utama dalam membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter yang unggul.

Di lingkungan sekolah, pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai strategi, salah satunya adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mencakup nilai, norma, kebiasaan, tradisi yang ditanamkan dan dipraktikkan oleh seluruh warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari. Budaya sekolah yang baik memiliki peranan krusial dalam menciptakan suasana yang mendukung perkembangan karakter peserta didik secara komprehensif. Pendekatan ini memungkinkan penanaman nilai – nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, toleransi, kolaborasi, dan kepedulian terhadap lingkungan. Budaya sekolah memiliki dampak jangka panjang terhadap pengembangan karakter peserta didik, tidak hanya terlihat dari perilaku peserta didik di sekolah, tetapi juga tercermin dalam kehidupan sehari-hari di luar sekolah. Maka dari itu, budaya sekolah menjadi elemen penting dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter.

Sebagai bentuk implementasi konkret dari pendidikan berbasis budaya sekolah, SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang telah menunjukkan komitmen dalam membangun karakter peserta didik melalui program terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. SMP Negeri 1 Pabelan yang merupakan sekolah dengan berbagai keunggulan dan keunikan yang membedakannya dari sekolah lain. SMP Negeri 1 Pabelan merupakan sekolah adiwiyata. Merujuk pada informasi yang tersedia melalui situs resmi SMP Negeri 1 Pabelan, yaitu <https://smpn1pabelan.sch.id/>. SMP Negeri 1 Pabelan telah meraih akreditasi A sejak tahun 2017 hingga sekarang yang mencerminkan kualitas pendidikan sangat baik pada penyelenggaraan sekolah maupun *output* yang dihasilkan.

Sejak tahun 2021, SMP Negeri 1 Pabelan menjadi salah satu dari lima sekolah di Kabupaten Semarang yang ditunjuk sebagai proyek percontohan Program Sekolah Penggerak Angkatan Pertama. SMP Negeri 1 Pabelan merupakan salah satu SMP di Kabupaten Semarang yang memiliki predikat sekolah adiwiyata. Hal ini dibuktikan dengan sertifikat Penghargaan Adiwiyata dari Gubernur Jawa Tengah Nomor 002.5/ 0004693 berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 660.1/16 tahun 2024 tanggal 20 Juni 2024. SMP Negeri 1 Pabelan memiliki pembiasaan yang mendukung peserta didik untuk cinta terhadap lingkungan. Melalui

pembiasaan sabtu bersih, peserta didik ditempa untuk meningkatkan nilai karakter peduli lingkungan yang dimulai dari lingkungan sekolah.

Karakter lain yang menjadi karakter utama adalah karakter mandiri. Sesuai dengan visi, SMP Negeri 1 Pabelan juga memiliki konsistensi dalam menanamkan kemandirian. Kemandirian peserta didik diperkuat melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dengan budaya sekolah. Berbagai kegiatan dirancang tidak hanya bertujuan untuk membangun kepercayaan diri peserta didik dalam melaksanakan berbagai hal secara mandiri, tetapi juga menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab.

Keteladanan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah juga diberikan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan. Kepala SMP Negeri 1 Pabelan, Ibu Suprapti, S.Pd., M.Pd. telah menunjukkan jiwa berprestasi tinggi dengan kedisiplinan sebagai fondasi utama, yang terbukti melalui pencapaiannya meraih juara 3 pada seleksi penghargaan kepala sekolah berprestasi tingkat Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Semarang tahun 2025. Setelah sebelumnya selama tiga tahun berturut-turut Kepala Sekolah yang lama, Ibu Nurzaka Sri Wandansari, M.Pd. menjuarai lomba Kepala Sekolah Berprestasi Kabupaten Semarang. Keteladanan ini tidak hanya mencerminkan karakter yang kuat, tetapi juga menjadi inspirasi bagi seluruh warga sekolah dalam menanamkan nilai-nilai karakter. Kepala sekolah memiliki kedisiplinan dalam pengelolaan waktu, penyusunan strategi dan juga tanggung jawab. Hal serupa juga ditunjukkan oleh guru-guru di SMP Negeri 1 Pabelan yang berperan aktif dalam penanaman nilai karakter, khususnya kedisiplinan melalui keteladanan. Keberhasilan para guru ini menunjukkan penerapan kedisiplinan yang konsisten dalam memberikan contoh nyata pentingnya karakter disiplin dan tanggung jawab. Keteladanan ini menjadi fondasi utama dalam membangun budaya sekolah yang positif dan inspiratif.

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan diwujudkan melalui serangkaian pembiasaan positif dan keteladanan yang melibatkan seluruh warga sekolah. Pembiasaan tersebut meliputi berbagai kegiatan rutin yang bertujuan menginternalisasi nilai – nilai kedisiplinan, seperti pelaksanaan upacara bendera setiap hari Senin atau peringatan hari besar untuk menanamkan nasionalisme dan tanggung jawab; Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada hari Selasa untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik, Tadarus Al-Quran setiap hari Rabu sebagai pembiasaan nilai religius; peningkatan numerasi setiap hari Kamis untuk mengasah kemampuan berpikir logis; kegiatan keagamaan setiap hari Jumat untuk memperkuat moral dan spiritual; serta berbagai kegiatan seperti Sabtu Bersih, Sabtu Sehat atau Sabtu Bergizi yang mendorong kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, kesehatan, dan pola hidup sehat. Melalui serangkaian kegiatan peningkatan karakter tersebut, SMP Negeri 1 Pabelan tidak hanya menjadi rutinitas, tetapi telah menjadi budaya yang melekat dalam kehidupan sehari-hari warga sekolah.

Dalam upaya melaksanakan pengelolaan pendidikan karakter yang sistematis, strategik, dan holistik, maka diperlukan perencanaan strategik yang matang yang mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui keteladanan, pembiasaan, kedisiplinan, dan pengkondisian lingkungan kondusif, guna membentuk nilai-nilai karakter sesuai dengan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Salim (2015), Azmi (2023), dan Daniyarti (2024)). Perencanaan strategik pendidikan karakter adalah proses sistematis untuk merancang dan mengimplementasikan program pendidikan yang bertujuan membentuk siswa menjadi pribadi yang beretika, bermoral, dan memiliki nilai-nilai luhur. Perencanaan ini bukan sekadar kegiatan insidental, melainkan sebuah komitmen jangka panjang yang melibatkan seluruh komponen sekolah.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya adalah proses strategik yang dimulai dengan menganalisis lingkungan, merumuskan visi, misi, tujuan yang mencerminkan budaya sekolah, dilanjutkan dengan penyusunan program yang terstruktur, realistis, fleksibel, dan berkelanjutan. Proses ini meliputi pengenalan nilai karakter, alokasi sumber daya, serta penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui

tahapan 1) analisis kebutuhan; 2) Penetapan visi, misi, dan tujuan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah; 3) penetapan kebijakan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah; 4) penyusunan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah; 5) penyusunan strategi. (Robbins (2016), Rahman (2020), Raharja (2021), Wahyudin (2020), dan Jumrio (2023)).

Menurut Furkan (2024: 132), pembentukan karakter peserta didik melalui budaya sekolah harus direncanakan agar memberikan hasil yang signifikan bagi pembentukan warga sekolah yang berkarakter. Perencanaan harus disusun secara jelas visi, misi dan tujuan sekolah dengan melibatkan semua unsur sekolah maupun *stakeholder* lainnya. Menurut Kipling (Raharja, 2021: 4.28), perencanaan yang baik harus memuat jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh pertanyaan 5 W dan 1 H (*what, why, where, when, who, how*), harus sederhana jelas dan mudah dimengerti oleh pelaksana, lentur atau luwes atau fleksibel dalam menghadapi perubahan situasi, realitas berdasarkan fakta yang nyata dan pertimbangan yang objektif / rasional, kontinu, dan seimbang. Berdasarkan konteks diatas, maka diadakan penelitian yang bertujuan mendeskripsikan perencanaan strategi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang. Tujuan khusus yang dilaksanakan adalah 1) mendeskripsikan hasil analisis situasi, 2) penetapan tujuan dan sasaran, dan 3) perumusan strategi dan program.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Menurut Sugiyono (2023), penelitian kualitatif merupakan penelitian di mana peneliti menjadi instrumen kunci. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2022) adalah penelitian yang memiliki tujuan dalam memahami fenomena suatu subyek penelitian. Pendekatan dalam penelitian ini ditujukan kepada latar dan individu secara holistik (utuh). Sehingga pada kegiatannya, individu atau organisasi dipandang sebagai bagian dari keutuhan. Pendekatan ini difokuskan pada perencanaan strategik pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan subjek penelitian mulai kepala sekolah, guru, siswa, sampai komite sekolah. Penelitian ini dilaksanakan sampai data jenuh mulai bulan Januari sampai dengan Juli 2025 dengan linimasa kegiatan terkait pra penelitian, pengumpulan data dan analisis, membuat pelaporan. Teknik analisis data, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data meliputi *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mampu mengembangkan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara. Salah satu indikator peningkatan yang diharapkan adalah terwujudnya visi dan misi SMP Negeri 1 Pabelan. Untuk itu, diperlukan kerja keras dengan dedikasi tinggi sivitas akademika sekolah serta upaya peningkatan terus – menerus seluruh warga sekolah mulai dari Kepala Sekolah, seluruh guru dan Tenaga Kependidikan serta siswa itu sendiri.

SMP Negeri 1 Pabelan terakreditasi A (Amat Baik) sejak tahun 2017 hingga sekarang. Visi SMP Negeri 1 Pabelan adalah “Terwujudnya Peserta Didik yang BERKHARISMA”. BERKHARISMA kepanjangan dari Bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, Aktif, Berilmu, Peduli Lingkungan, Kritis.

Struktur organisasi SMP Negeri 1 Pabelan terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah 1 (membawahi bidang kesiswaan dan sarana prasarana) dan wakil kepala sekolah 2

(membawahi bidang kurikulum dan hubungan masyarakat). Selain itu sekolah juga membentuk tim kerja terstruktur dalam mencapai visi dan misi. Adapun tim tersebut diantaranya Tim GSS (gerakan sekolah sehat), Tim PPK (penguatan pendidikan karakter), Tim Rohis, Tim komunitas belajar, Tim P5. Tim Humas, dan Tim Adiwiyata.

### Deskripsi Hasil Analisis Situasi Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Pabelan

Analisis situasi merupakan proses evaluasi kondisi internal dan eksternal suatu organisasi, program, atau individu pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk memahami posisi saat ini dan mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi tujuan di masa depan. Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pabelan menyatakan bahwa “Analisis ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan dan penyusunan strategi. SMP Negeri 1 Pabelan melakukan analisis melalui identifikasi empat hal utama: Strengths (Kekuatan), Weaknesses (Kelemahan), Opportunities (Peluang), dan Threats (Ancaman). Identifikasi dilaksanakan untuk mempotret karakteristik, potensi, dan peluang capaian program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah pada periodisasi tahun berjalan”. (Wawancara 16 April 2025).

Lebih lanjut Kepala SMP Negeri 1 Pabelan menunjukkan “Banyak factor internal yang menguntungkan dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang menjadi kekuatan kami. Dalam konteks pendidikan karakter berbasis budaya sekolah, kekuatan ini menjadi komitmen dan teladan pimpinan dan guru menjadi modal penting dalam mengimplementasikan program. Nilai-nilai karakter tidak hanya diajarkan sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi juga terintegrasi dalam seluruh mata Pelajaran”. (Wawancara 16 April 2025).

Hal senada disampaikan oleh wakil kepala sekolah yang menyatakan bahwa “Kurikulum yang terintegrasi menjadi kekuatan sekolah. Fasilitas sekolah yang nyaman seperti ruang kelas, perpustakaan yang lengkap, atau area khusus untuk kegiatan seni dan budaya dapat mendukung pembentukan karakter”. (Wawancara 17 April 2025). Fasilitas yang tersedia mendukung ketercapaian Pendidikan karakter. Hal ini sesuai dengan pendapat guru yang menjadi tim Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) sekolah bahwa “Siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang tinggi dalam kegiatan kurikuler, ko kurikuler, dan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan pendidikan karakter”. (Wawancara 17 April 2025).

Hasil wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pabelan menunjukkan bahwa: “Tahun 2024, capaian karakter dalam rapor pendidikan mengalami peningkatan signifikan dengan skor 64,41%, kategori baik dengan spektrum warna hijau. Skor tersebut menunjukkan peningkatan sebesar 5,72% dari skor tahun 2023. Posisi SMP Negeri 1 Pabelan pun tetap berada pada peringkat 1-20% di tingkat Kabupaten Semarang. Data ini mencerminkan keberhasilan SMP Negeri 1 Pabelan dalam menerapkan pendidikan karakter yang terintegrasi melalui budaya sekolah sekaligus menunjukkan komitmen yang kuat dalam membentuk peserta didik yang berkarakter secara holistik. Sedangkan pada tahun 2025, SMP Negeri 1 Pabelan memiliki hasil rapor pendidikan dengan capaian karakter masuk dalam kategori baik dengan skor 67,4. Pencapaian skor tersebut mengalami kenaikan dari tahun 2024 sebesar 2,99% dari skor tahun 2024. Peringkat SMP Negeri 1 Pabelan di Kabupaten tahun 2024 ada di peringkat 1-20%. Pada rapor pendidikan 2025, karakter merupakan capaian terbaik”. (Wawancara 16 April 2025). Capaian rapor pendidikan di SMP Negeri 1 Pabelan Kabupaten Semarang seperti yang disampaikan kepala sekolah dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Hasil Rapor Pendidikan Indikator Karakter 2023-2025**

| Indikator | Tahun 2023 |            | Tahun 2024 |            | Tahun 2025 |            |
|-----------|------------|------------|------------|------------|------------|------------|
|           | Capaian    | Skor Rapor | Capaian    | Skor Rapor | Capaian    | Skor Rapor |
| Karakter  | Baik       | 58,69      | Baik       | 64,41      | Baik       | 67,4       |

Hasil analisis rapor pendidikan menunjukkan bahwa capaian indikator karakter rata-rata mengalami kenaikan pada tahun 2025, kecuali indikator kreativitas yang mengalami penurunan dari skor 61,14 menjadi 60,1. Penurunan 1,04 tersebut menunjukkan nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai senang berpikir berbeda, menerapkan ide baru dalam memecahkan masalah, dan membuat karya-karya baru sedikit mengalami penurunan. Meskipun demikian penurunan ini tidak menjadi rekomendasi untuk diidentifikasi lanjut. Karakter berpikir kritis memiliki jabaran sesuai indikator rapor pendidikan “Nalar Kritis” adalah komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai penelusuran informasi, analisis dan evaluasi informasi, serta refleksi etis dalam pengambilan keputusan, sedangkan karakter mandiri merupakan jabaran komposit nilai karakter peserta didik berdasarkan nilai melakukan perencanaan secara reflektif, dan pengelolaan emosi dan pengendalian diri.

Tahun 2025, SMP Negeri 1 Pabelan menekankan capaian indikator prioritas pada peduli lingkungan, aktif, berpikir kritis, dan mandiri dengan fokus oada berpikir kritis dan mandiri. Model pendidikan karakter yang saat ini dikembangkan di SMP Negeri 1 Pabelan adalah pembiasaan, peneladanan, CTL (*Contekstual Teaching and Learning*), bermain peran, dan pembelajaran partisipatif hal ini sesuai dengan pendapat Salim (2022). Dalam pembelajaran di kelas maupun penyelenggaraan pendidikan secara umum model yang digunakan adalah pembiasaan dan peneladanan. Sedangkan untuk pembelajaran dikelas model CTL, bermain peran dan pembelajaran partisipatif banyak digunakan terutama untuk melatih kemampuan komunikasi, interaksi dan kolaborasi.

Hasil identifikasi ditemukan juga hambatan dalam pelaksanaan program Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Kelemahan adalah faktor internal yang menjadi hambatan. Ini adalah hal-hal yang perlu diperbaiki agar program bisa berjalan lebih efektif. Beberapa identifikasi yang ditemukan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah sebagai berikut: “Sebagian guru belum memiliki pemahaman atau kompetensi yang memadai dalam mengintegrasikan pendidikan karakter. Sehingga tampak belum maksimal atau kedodoran dalam pelaksanaan Pendidikan karakter. Hal ini juga disebabkan karena penggunaan metode yang kurang variatif bisa membuat siswa merasa bosan, sehingga penanaman nilai karakter menjadi kurang efektif”. (Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pabelan 18 April 2025). Menurut wakil kepala sekolah bahwa “Sekolah belum memiliki instrumen evaluasi yang jelas untuk mengukur sejauh mana pendidikan karakter berhasil diterapkan. Keterlibatan orang tua sangat penting, namun seringkali komunikasi antara sekolah dan keluarga masih minim. Dana yang terbatas bisa menjadi kendala dalam mengadakan kegiatan, pelatihan, atau penyediaan fasilitas yang mendukung program”. (Wawancara 18 April 2025).

Hal lain yang diidentifikasi adalah adanya peluang dan ancaman. Peluang yang datang dari pihak luar menurut guru yang ditugasi sebagai koordinator PPK menyatakan “Adanya kebijakan pemerintah atau program-program yang mendukung pendidikan karakter. Dalam implementasinya di sekolah ini penggunaan teknologi seperti media sosial atau aplikasi pembelajaran dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi dan memperkuat nilai-nilai karakter”. (Wawancara 21 April 2025). Dukungan yang sama diberikan oleh komite sekolah dalam wawancaranya tanggal 26 April 2025. Menurut sekretaris Komite Sekolah bahwa “Sekolah bisa bekerja sama dengan tokoh masyarakat, lembaga kebudayaan, atau organisasi lain untuk mengadakan kegiatan bersama. Kolaborasi ini juga penting sekali untuk mengidentifikasi tempat belajar di luar sekolah yang bisa dijadikan mitra untuk kegiatan pembelajaran”. (Wawancara 26 April 2025).

Meskipun terdapat potensi yang menjadi peluang, diidentifikasi pula factor eksternal yang bisa menghambat pencapaian tujuan. Ancaman ini tidak bisa dikendalikan sepenuhnya oleh sekolah, tetapi harus diantisipasi. Beberapa ancaman yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah pada wawancara tanggal 18 April 2025 diantaranya”ditemukannya paparan konten

yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter dapat dengan mudah diakses oleh siswa. Hal ini menyebabkan pergeseran nilai-nilai sosial yang lebih individualistis bisa bertentangan dengan nilai karakter yang diajarkan di sekolah. Selain itu factor dukungan Pendidikan di rumah dan competitor lambaga lain yang mengganggu dan menjadi ancaman. Hasil analisis situasi berdasarkan analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, dan Threats) dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2. Hasil Analisis Situasi Berdasarkan SWOT**

| <b>Kekuatan<br/>(Strengths)</b>                    | <b>Kelemahan<br/>(Weakness)</b>                     | <b>Peluang<br/>(Opportunities)</b>         | <b>Ancaman<br/>(Threats)</b>                       |
|----------------------------------------------------|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------|----------------------------------------------------|
| 1. Nilai dan tradisi sekolah yang kuat             | 1. Kurangnya pelatihan guru                         | 1. Dukungan pemerintah                     | 1. Pengaruh negatif dari media sosial dan internet |
| 2. Dukungan penuh kepala sekolah                   | 2. Metode pembelajaran yang monoton                 | 2. Perkembangan teknologi                  | 2. Perubahan nilai dan norma di masyarakat         |
| 3. Kurikulum yang terintegrasi                     | 3. Kurangnya evaluasi yang sistematis               | 3. Kolaborasi dengan komunitas lokal       | 3. Keterlibatan orang tua yang rendah              |
| 4. Sumber daya sarana dan prasarana yang mendukung | 4. Komunikasi yang kurang intensif dengan orang tua | 4. Tersedianya sumber daya di luar sekolah | 4. Persaingan lembaga pendidikan lain              |
| 5. Partisipasi aktif siswa                         | 5. Keterbatasan anggaran                            |                                            |                                                    |
| 6. Peningkatan profil capaian rapor pendidikan     |                                                     |                                            |                                                    |

Secara keseluruhan berdasarkan hasil observasi dan telaah dokumen dalam rapor Pendidikan, RKT, RKAS menunjukkan bahwa sekolah untuk menyusun strategi yang tepat dalam memanfaatkan kekuatan untuk mengambil peluang, mengatasi kelemahan dengan cara yang tepat, dan memitigasi ancaman yang mungkin muncul. Secara umum, hasil analisis situasi ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pabelan memiliki potensi dan implementasi yang positif, terutama berkat peran aktif guru dan tenaga kependidikan serta dukungan orangtua. Beberapa hal yang menjadi kunci keberhasilan Adalah adanya integrasi nilai budaya lokal, peran guru dan tenaga kependidikan sebagai teladan, pembiasaan positif, dan keterlibatan semua pihak.

### **Deskripsi Penetapan Tujuan dan Sasaran Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah**

Berdasar analisis kebutuhan maka proses penetapan tujuan dan sasaran menjadi langkah fundamental dalam perencanaan Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Proses ini memastikan bahwa semua upaya yang dilakukan terarah dan memiliki hasil yang terukur. Wawancara dengan Kepala SMP Negeri 1 Pabelan menunjukkan bahwa “Sekolah memiliki tahapan dalam menetapkan tujuan dan sasaran Pendidikan karakter. Tahapan tersebut diantaranya identifikasi kebutuhan, pernyataan visi dan misi, dan permusan pernyataan tujuan. Analisis ditetapkan dari visi BERKHARISMA. Tim akan mengidentifikasi celah dalam karakter siswa, seperti kurangnya disiplin atau empati”. (Wawancara 18 April 2025). Wawancara dengan wakil kepala sekolah menyatakan bahwa “Secara umum pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bertujuan 1) membentuk pribadi yang religius dan berakhlak mulia, 2) mengembangkan rasa kebangsaan, 3) menciptakan lingkungan belajar yang positif, dan 4) meningkatkan prestasi akademik. Tujuan tersebut dijabarkan dari visi sekolah untuk menetapkan prioritas nilai karakter yang ada”. (Wawancara 18 April 2025).

Penerapan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bertujuan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang berakhlak mulia, berintegritas, dan memiliki rasa kebangsaan yang kuat. Tujuannya adalah menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif di mana nilai-nilai luhur dan kearifan lokal dapat terinternalisasi dengan baik dalam diri setiap siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Winarti, Soegeng dan Egar (2024) yang menguatkan ekosistem Pendidikan berkarakter yang kondusif.

Tujuan yang ditetapkan terdapat tujuan umum (yang menggambarkan tujuan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pabelan) terutama dalam mewujudkan visi BERKHARISMA). Dan tujuan khusus (ditetapkan setiap capaian indikator prioritas karakter yang disepakati dan ditetapkan kepala sekolah). Tahun 2025 karakter prioritas masih di 4 karakter seperti sebelumnya yaitu peduli, berilmu, kritis dan mandiri dengan fokus pada penguatan karakter kritis dan mandiri. Faktor lain yang ditetapkan setelah tujuan adalah indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Indikator ini spesifik, terukur dan memiliki batas waktu. Indikator keberhasilan umum ditetapkan atas masing masing capaian nilai karakter prioritas. Sedangkan indikator khusus ditetapkan berdasar program kegiatan yang dilaksanakan.

Sasaran menurut Kepala SMP Negeri 1 Pabelan “dijabarkan lebih spesifik, terukur, dan memiliki batas waktu dari tujuan yang ditetapkan. Proses penetapannya sering kali menggunakan metode SMART (*Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*). Dengan mengikuti proses ini, tujuan yang idealis dapat diterjemahkan menjadi sasaran yang konkret dan bisa dievaluasi, sehingga setiap upaya yang dilakukan menjadi lebih efektif dan efisien”. (Wawancara 18 April 2025). Sasaran ditetapkan untuk mencapai tujuan. Sasaran Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan meliputi 1) siswa yang memiliki karakter yang kuat, mandiri, dan bertanggung jawab, 2) guru dan tenaga kependidikan yang menjadi teladan, kreatif, dan inovatif dalam menerapkan pendidikan karakter, 3) kurikulum dan pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta 4) manajemen sekolah yang mampu memastikan kebijakan dan program sekolah mendukung terciptanya budaya sekolah yang berlandaskan nilai-nilai luhur.

### **Deskripsi Perumusan Strategi Dan Program Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah**

Perumusan strategi dan program merupakan proses yang sangat penting dalam pendidikan karakter untuk memberikan landasan yang kuat bagi pencapaian tujuan. Perumusan strategi membantu lebih kuat dalam mendefinisikan visi, misi, dan tujuan. Hal ini seperti membuat peta jalan sebelum mengawali Pendidikan karakter. Peta jalan ini akan menjadi penting untuk melihat progress perkembangan dan mengetahui kearah mana akan pergi dan apa yang harus dicapai. Ini memastikan seluruh tim bergerak ke arah yang sama dan fokus pada hal-hal yang benar-benar penting.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa “Sekolah memiliki strategi dalam perencanaan program. Strategi yang dilakukan dengan memberdayakan semua aset. Sumber daya manusia utamanya. Melalui program-program yang dilaksanakan rutin, kegiatan insidental, atau keteladanan yang diberikan oleh guru, dan tenaga kependidikan. Sekolah memiliki program unggulan meliputi 1) Literasi Numerasi, pendidikan karakter Aktif, Berilmu, Kritis, Berilmu, dan Mandiri, 2) Sholat Zuhur berjamaah, pendidikan karakter Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, 3) Asmaul Husna & Pendalaman Al Kitab, pendidikan karakter Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Aktif dan 4) Sabtu Sehat dan Sabtu Bersih pendidikan karakter Berakhlak mulia, Aktif, Peduli lingkungan, Kritis, dan Mandiri”. (Wawancara tanggal 23 April 2025).

Hal ini dikuatkan oleh informan guru yang menjadi koordinator PPK bahwa

“Pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui kelas (mata pelajaran)/ pembiasaan, budaya sekolah (keteladanan, pembiasaan sekolah atau kelas, kegiatan rutin, kegiatan spontan, pengkondisian lingkungan serta kegiatan -kegiatan sekolah yang lain). SMP Negeri 1 Pabelan menggunakan berbagai strategi dalam perencanaan pengimplementasian program pendidikan karakter. Strategi yang dilakukan melalui pembiasaan pengulangan secara terus menerus, pendampingan dan keberlanjutan. Kebijakan dalam proses perencanaan pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Pabelan diantaranya 1) Integrasi Nilai Karakter dalam Pembelajaran; 2) Program Pembiasaan Harian Berbasis Karakter; 3) Pelaksanaan Program "Sabtu Bersih dan Sabtu Sehat; 4) Penguatan Ekstrakurikuler Karakter; 5) Pelibatan Orang Tua dan Komite Sekolah; dan 6) Monitoring dan Evaluasi Berkala Karakter Peserta Didik. Sumber daya yang tersedia yang mendukung perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan diantaranya 1) SDM (Kepala Sekolah, Guru dan Karyawan) memadai sesuai kompetensinya; 2) Sarana dan prasarana yang mencukupi; 3) Lingkungan sekolah yang kondusif; dan 4) Dukungan dari Komite Sekolah dan Paguyuban Orang Tua Murid SMP Negeri 1 Pabelan ”. (Wawancara tanggal 23 April 2025). Uraian lebih lanjut temuan penelitian pengembangan strategi dan program dapat dilihat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Pengembangan Strategi dan Program**

| No | Komponen                                  | Temuan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|-------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Integrasi dalam Pembelajaran              | Integrasi dalam pembelajaran; pelaksanaan integrasi nilai-nilai karakter terutama yang diprioritaskan dalam semua mata pelajaran tampak pada perencanaan modul ajar, dan juga bahan pelajaran yang disusun guru. Secara umum tampak pada website sekolah ( <a href="https://www.smpn1pabelan.sch.id">https://www.smpn1pabelan.sch.id</a> ), atau tampilan bahan ajar online sekolah <i>e-book launching</i> 11 Maret 2025 ( <a href="https://smpn1pabelan.sch.id/artikel/e-book-per-15-maret-2025">https://smpn1pabelan.sch.id/artikel/e-book-per-15-maret-2025</a> ). |
| 2  | Kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler | Kegiatan ko kurikuler akan termuat dalam kegiatan P5 dan gelar karya P5 sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan adalah kegiatan pramuka, PMR, ekstrakurikuler olahraga sesuai bidang peminatan, dan lainnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 3  | Pembiasaan dan Peneladanan                | Aktivitas ini terlaksana pada lingkungan kondusif di SMP Negeri 1 Pabelan. Meskipun letaknya dipinggir jalan Salatiga Bringin, tetapi tidak menghalangi pembiasaan dan peneladanan nilai-nilai karakter, baik dari kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, siswa, dll yang terlibat dan berkolaborasi dengan SMP Negeri 1 Pabelan. Pengembangan budaya peduli, peduli lingkungan, budaya salam senyum sapa, dll program yang diadakan oleh sekolah bermuara pada pembiasaan dan peneladanan kepala sekolah, guru, dan warga sekolah lain.                           |
| 4  | Keterlibatan orangtua dan masyarakat      | Kepedulian dan keterlibatan mereka pada program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah dilaksanakan melalui berbagai pertemuan seperti diantaranya rapat sosialisasi program, gelar karya, seminar, dll. Orangtua dan masyarakat / tokoh masyarakat hadir secara sukarela dan mendukung terlaksana program kegiatan.                                                                                                                                                                                                                                              |
| 5  | Pengembangan materi dan sumber belajar    | Sekolah menyediakan sumber belajar offline dan online seperti disebutkan diatas ( <a href="https://smpn1pabelan.sch.id/artikel/e-book-per-15-maret-2025">https://smpn1pabelan.sch.id/artikel/e-book-per-15-maret-2025</a> ).                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|   |                 |              |                                                                                                                                                                                                        |
|---|-----------------|--------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                 |              | <a href="#">2025</a> ) yang mendukung penanaman nilai-nilai karakter prioritas.                                                                                                                        |
| 6 | Rencana program | implementasi | Sosialisasi program; persiapan dan pelaksanaan (pelatihan dan pendampingan, pengelolaan dan koordinasi program, penciptaan budaya positif, dan pengembangan karakter); serta monitoring dan pengawasan |
| 7 | Pendukung       |              | Tim pelaksana, struktur organisasi pelaksana, anggaran dan sumber daya                                                                                                                                 |

Perumusan strategi dan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah merupakan proses perencanaan yang sistematis untuk menanamkan nilai-nilai luhur visi BERKHARISMA ke dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Tujuannya adalah menciptakan lingkungan yang kondusif di mana karakter positif yang menjadi prioritas dalam visi BERKHARISMA dapat tumbuh dan berkembang secara alami pada diri siswa. Tahapan yang dilaksanakan dalam penetapan strategi meliputi identifikasi masalah dan tantangan karakter yang ada di lingkungan sekolah, Penetapan Nilai-Nilai karakter inti yang menjadi prioritas, Integrasi Kurikulum, dan Pengembangan Kebijakan terkait. Identifikasi nilai-nilai prioritas dalam visi SMP Negeri 1 Pabelan adalah BERKHARISMA, menunjukkan capaian nilai karakter Bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, Aktif, Berilmu, Peduli lingkungan, Kritis, dan Mandiri. Capaian indikator prioritas yang bersinergi dengan program lain selain PPK seperti Adiwiyata, Gerakan Literasi Numerasi, P5, dan lainnya.

Setelah strategi dirumuskan, langkah selanjutnya adalah merancang program-program konkret yang dapat mengimplementasikan strategi tersebut (Indrawan, dkk. 2020). Program ini harus terukur, terarah, dan berkelanjutan. Beberapa program yang diterapkan meliputi kegiatan pembiasaan dan peneladanan, kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler, kegiatan proyek berbasis karakter, dan keterlibatan orang tua. Hasil perencanaan pendidikan karakter berupa dokumen rencana strategis pendidikan karakter yang tertuang secara komprehensif dalam rencana kerja sekolah RKT (terlampir di Lampiran 11), panduan implementasi pendidikan karakter (terlampir di Lampiran 16). Hasil perencanaan ini menjadi fondasi yang kuat bagi implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan. Dengan adanya rencana yang jelas dan terstruktur, sekolah dapat melaksanakan program secara lebih efektif dan terukur, sehingga diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan positif (Juliastiaty dan Matin, 2018).

Meskipun perencanaan program pendidikan karakter berbasis budaya sekolah sudah dilaksanakan dengan sangat baik, ada beberapa temuan negatif yang menjadi tantangan. Temuan tersebut diantaranya 1) Kesulitan dalam mengidentifikasi dan menyepakati nilai-nilai budaya yang relevan. Temuannya proses identifikasi nilai-nilai budaya yang akan diintegrasikan bisa menjadi rumit dan menimbulkan perbedaan pendapat di antara anggota tim perencanaan, guru, orang tua, atau tokoh masyarakat. Mungkin ada kesulitan dalam memilah nilai-nilai yang masih relevan dan universal dari nilai-nilai yang bersifat kontekstual atau bahkan problematis. Hal ini berdampak pada ketidaksepakatan ini dapat menghambat proses perencanaan, menghasilkan daftar nilai yang terlalu luas dan tidak fokus, atau bahkan menimbulkan konflik di kemudian hari. 2) Kurangnya keterlibatan yang bermakna dari komunitas budaya. Temuannya tim perencanaan mungkin kurang melibatkan secara aktif tokoh masyarakat, budayawan, atau praktisi seni lokal dalam proses perencanaan. Mereka mungkin hanya dianggap sebagai narasumber pasif atau tidak dilibatkan dalam pengambilan keputusan strategis. Dampaknya program yang dihasilkan bisa kehilangan otentisitas, kurang mendalam, dan kurang mendapatkan dukungan dari komunitas budaya yang seharusnya menjadi sumber utama. 3) Beban tambahan pada guru tanpa persiapan yang memadai. Temuannya Integrasi nilai-nilai budaya dalam pembelajaran dan kegiatan sekolah dapat menambah beban kerja guru

yang sudah ada. Jika tidak ada pelatihan dan dukungan yang memadai, guru mungkin merasa kewalahan atau tidak memiliki kompetensi yang cukup untuk melaksanakan program dengan efektif. Dampaknya implementasi program menjadi setengah hati atau bahkan ditolak oleh sebagian guru. 4) Kesulitan dalam mengukur dampak pendidikan karakter berbasis budaya. Temuannya merancang indikator keberhasilan dan metode evaluasi yang tepat untuk mengukur dampak program terhadap internalisasi nilai-nilai budaya dan perubahan karakter siswa bisa menjadi tantangan tersendiri. Aspek-aspek budaya seringkali bersifat kualitatif dan sulit diukur secara kuantitatif. Hasil ini berdampak pada kesulitan untuk mengetahui efektivitas program dan melakukan perbaikan yang tepat berdasarkan data yang valid. 5) Keterbatasan sumber daya untuk implementasi. Temuannya perencanaan program yang ideal mungkin terhambat oleh keterbatasan sumber daya sekolah, baik dari segi anggaran, fasilitas, maupun tenaga ahli di bidang budaya. Dampaknya program yang dirancang menjadi terlalu ambisius dan sulit diimplementasikan secara maksimal. 6) Kurangnya fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan. Temuannya rencana program yang terlalu kaku dan tidak adaptif terhadap perubahan konteks sosial budaya atau kebutuhan siswa yang berkembang dapat menjadi kendala. Dampaknya program menjadi kurang relevan.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah mempertimbangkan karakter siswa yang unik yang menjadi target dan tujuan sekolah (Savitri, 2025). Sebagaimana diketahui perkembangan siswa usia SMP mengalami transisi dari masa kanak-kanak ke remaja dengan segala perubahan fisik, emosional, sosial, dan kognitifnya (Rahayu, Roesminingsih, dan Hariyati, (2022)). Karakteristik yang menonjol diantaranya adalah masa pencarian identitas diri dan kelompok sosial mereka, peran sebaya mempengaruhi kinerja, serta perkembangan kemampuan abstrak dan reflektif. Oleh karena itu dalam perencanaan Pendidikan karakter berbasis budaya ini harus memperhatikan karakteristik dan potensi mereka. Perencanaan pendidikan karakter perlu mempertimbangkan hal ini dengan menawarkan kegiatan yang positif dan membangun rasa memiliki terhadap sekolah dan nilai-nilai yang dianut. Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah menjadi sangat tepat sebagai penyeimbang pengaruh negatif dari luar dan mendorong pembentukan kelompok teman sebaya yang mendukung nilai-nilai karakter. Perencanaan Pendidikan karakter ini harus dapat melibatkan kegiatan yang mendorong mereka untuk menganalisis nilai-nilai, mempertimbangkan konsekuensi perilaku, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab.

Siswa SMP memiliki kecenderungan tertarik pada hal-hal yang praktis dan relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan yang mereka sukai (misalnya, ekstrakurikuler, proyek kolaborasi) dapat lebih efektif. Munculnya sikap kritis siswa ketika mempertanyakan norma atau aturan harus menjadi perhatian dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya. Perencanaan perlu memberikan ruang bagi dialog dan diskusi yang konstruktif tentang nilai-nilai karakter. Hal ini senada dengan temuan penelitian Hartanti (2020) yang menguraikan pemahaman karakteristik peserta didik akan menunjang perencanaan program yang tepat sasaran.

Oleh karena itu dalam perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya sekolah bagi siswa SMP harus memperhatikan a) Pemahaman karakteristik siswa, b) Pemetaan nilai budaya lokal yang relevan, c) Penguatan budaya sekolah yang mendukung, d) Integrasi dalam pembelajaran intrakurikuler dan ko kurikuler, e) Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler, f) Pelibatan aktif siswa, g) Peran aktif guru dan tenaga kependidikan, h) Kemitraan dengan orangtua dan masyarakat, serta i) Evaluasi dan refleksi berkelanjutan. Identifikasi nilai karakter yang bersesuaian dengan budaya dan kebutuhan sekolah perlu diintegrasikan secara eksplisit dalam perencanaan.

Iklim sekolah yang aman, inklusif, dan menghargai perbedaan harus diciptakan dengan cara membangun tradisi budaya sekolah yang positif dan bermakna seperti yang dikembangkan di SMP Negeri 1 Pabelan budaya Senyum Sapa Salam, peduli dengan lingkungan sekolah,

mengembangkan tata tertib sekolah yang tidak hanya berisi larangan tetapi juga memuat nilai-nilai positif yang ingin ditumbuhkan dan lainnya.

Integrasi karakter dalam pembelajaran dilakukan dengan cara mengidentifikasi terlebih dahulu potensi nilai-nilai karakter yang menjadi prioritas dan kebutuhan sekolah sesuai dengan visi misi. Hal ini menguatkan penelitian Hartanti (2020) dan Wahyuningtyas (2017). Hasil penelitian Hartanti menekankan pada integrasi karakter religius dalam pembelajaran, sedangkan penelitian Wahyuningtyas menekankan pada karakter yang memperkuat budaya Senyum, Sapa, Salam (3S). Selanjutnya Wahyuningtyas (2017) menekankan perlunya fasilitas pendukung dalam proses perencanaan melalui budaya sekolah. Integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran harus memperhatikan pula karakteristik mata Pelajaran yang bersangkutan, potensi integrasi yang terjadi dan akan dilaksanakan, serta penggunaan metode pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual yang memungkinkan siswa mengalami dan merefleksikan nilai-nilai karakter.

Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui penawaran ragam kegiatan ekstrakurikuler yang relevan dengan minat siswa dan dapat mengembangkan nilai-nilai karakter. Integrasi dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, berpartisipasi dalam pembelajaran maupun aktivitas lain yang mendukung. Keterlibatan dalam perencanaan dan evaluasi mendorong kepemimpinan siswa dalam menginternalisasi dan menyebarkan nilai-nilai positif di antara teman sebaya.

Tantangan spesifik yang mungkin muncul diantaranya adalah masa pubertas dan pengaruh teman sebaya, rentang perhatian yang pendek. Hal ini sesuai dengan pendapat Putri, dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa sikap kritis dan potensi pembangkangan serta variasi latar belakang sosial dan budaya siswa seringkali muncul pada masa ini. Sehingga faktor-faktor ini perlu dimunculkan diperhatikan sebagai parameter karakteristik peserta didik dalam perencanaan pendidikan karakter ini. Perencanaan pendidikan karakter berbasis budaya di sekolah khususnya SMP memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik perkembangan siswa, kekayaan budaya lokal, dan komitmen dari seluruh komunitas sekolah. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, perencanaan pendidikan karakter akan matang dan tepat sasaran sesuai tujuan.

## KESIMPULAN

Perencanaan Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan sudah dilaksanakan sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya tim khusus (tim PPK) yang bertanggung jawab atas perencanaan pendidikan karakter tersebut. Tim dibentuk oleh Kepala Sekolah dan bertugas mengelola pendidikan karakter dari perencanaan sampai pengawasan. Tim PPK berada dibawah koordinasi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dan Sarana Prasarana bertanggungjawab kepada kepala sekolah. Tim bekerja awal tahun pembelajaran dengan cara mengidentifikasi nilai-nilai yang perlu dikembangkan, nilai-nilai karakter dan budaya lokal spesifik yang menjadi fokus utama dalam perencanaan. Dalam perencanaan, tim melibatkan semua warga sekolah, orangtua dan Masyarakat secara langsung maupun tak langsung. Perencanaan nilai-nilai karakter prioritas dijabarkan dari visi, misi dan tujuan sekolah, tahun 2025 lebih memfokuskan pada berpikir kritis dan mandiri.

Perencanaan strategik Pendidikan karakter berbasis budaya sekolah di SMP Negeri 1 Pabelan dimulai dengan 1) menganalisis dan memahami karakter yang harus ada saat ini yang disesuaikan dengan kebutuhan zaman, visi, misi, dan tujuan strategis sekolah, 2) pelibatan semua pihak, 3) proses transformasi secara bertahap kerah yang lebih positif, 4) keberlanjutan dan relevansi.

## REFERENSI

- Azmi, Nurul. 2023. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Riau: Dotplus Publisher.
- Daniyarti, Wiwi Dwi. (2024). Pendidikan Karakter. *Malang: Literasi Nusantara Abadi Grup*.
- Furkan, Nuril. 2024. Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Hartanti, Ani B, Ghufon A, Ngurah Ayu N.M. 2020. "Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di SMP Muhammadiyah 3 Ampel Kecamatan Ampel Kabupaten Boyolali". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(3): 294-304.
- Indrawan, I., Wijoyo, H., Suherman, S., & Wiguna, I.M.A. 2020. *Manajemen Pendidikan Karakter*. M. Latif (Ed.). Purwokerto: CV. Pena Persada.
- Julistiaty, R. Madhakomala, Matin. 2018. "Manajemen Pendidikan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Tunas Bangsa Sunter". *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6(2): 241-251.
- Moleong, Lexy J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Permendikbud RI Nomor 20 Tahun 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*.
- Peraturan Presiden RI Nomor 87 Tahun 2017. *Penguatan Pendidikan Karakter*.
- Putri, AU., Rahmawati, Vira F. (2022). Pentingnya Inovasi Pendidikan Karakter di SD Untuk Membentuk Generasi Emas, *Prosiding Didaktis Seminar Nasional Pendidikan Dasar UPI Kampus Serang*. 7(1): 1096-1105
- Raharja. S. J. 2021. *Asas-Asas Manajemen Edisi 2*. Universitas Terbuka.
- Rahayu, Sayekti Puji., Roesminingsih, Erni., dan Hariyati, Nunuk. (2022). Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Manajemen Budaya Sekolah di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dimanika Manajemen Pendidikan (JDMP)*. 7(1): 59-70.
- Rahman. Hardianto. 2020. *Model Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Sekolah*. Banyumas: Pena Persada.
- Robbins, S.P., & Mary, C. (2016). *Manajemen Jilid 1* (Alih bahasa Bob Sabran & Wibi Hardani). Edisi 13. Jakarta: Erlangga.
- Savitri, Desy Irsalina, dkk. (2025). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bali: Intelektual Manifes Media.
- Salim, Nur Agus Salim, dkk. 2022. *Dasar-dasar Pendidikan Karakter*. Samarinda: Yayasan Kita Menulis.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.
- Wahyuningtyas, Agustin. 2017. *Manajemen Pendidikan Karakter Pada SMP Full Day School di Kota Yogyakarta*. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. 5(1): 30-44.
- Winarti, Tri., Soegeng, A.Y., N Egar, Ngasbun. (2024). *Manajemen Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong di SD Negeri Bergas Lor 01 Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang*. *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah (JIPS)*, 5(1): 347-356.
- Wahyudin, Undang R. 2020. *Manajemen Pendidikan Teori dan Praktik dalam Penyelenggaraan Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta : Deepublish.